

PENDIDIKAN SIKAP KEPEMIMPINAN SISWA DI SD IT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL YOGYAKARTA

LEADERSHIP FIGURE EDUCATION FOR STUDENTS IN SD IT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL YOGYAKARTA

Oleh: Farah Lutfiana, PSD/PGSD farahlutfi21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan sikap kepemimpinan siswa di SD IT Luqman Al Hakim Internasional Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IIA dan VA, guru kelas IIA dan VA, guru pendamping DKS, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles *and* Huberman. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan sikap kepemimpinan diterapkan melalui keteladanan dan pembiasaan. Pendidikan sikap kepemimpinan diberikan di dalam kelas melalui proses pembelajaran dan di luar kelas melalui DKS (Dewan Kehormatan Sekolah). Sikap yang muncul adalah 1) berani, 2) disiplin, 3) bertanggung jawab, 4) dapat mempengaruhi perilaku orang lain, 5) percaya diri, 6) memiliki inisiatif dan kepekaan terhadap suatu masalah, 7) dapat bekerjasama dengan orang lain, dan 8) jujur.

Kata Kunci: *pendidikan dan sikap kepemimpinan siswa.*

Abstract

This research is aim to describe the implementation of the students leadership education in SD IT Luqman Al Hakim Internasional Yogyakarta. This research used qualitative approach. The subject were the students in class IIA and VA, the teachers in class IIA and VA, the accompanied teacher of DKS, and the headmaster. The research used the data collection technique used observation, interview, and documentation. Data analysis process used analysis interactive models of Miles and Huberman. Data validation test used triangulation technique and resources. The result of the research shows that leadership education applies by the example and the habituation. Leadership education is given inside by learning process and outside the classroom by DKS (Dewan Kehormatan Sekolah). The attitude which appear are 1) brave, 2) discipline, 3) responsible, 4) influential, 5) confident, 6) have initiative and sensitivity to the problem, 7) can cooperate with others, and 8) honest.

Keyword: *education and students' leadership figure*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting di dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu yang mempengaruhi perkembangan fisik, jiwa, sosial, dan moral (Dwi Siswoyo, 2013: 46). Pendidikan ini berlangsung sepanjang hayat selama manusia ada.

Pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan dasar adalah pendidikan yang berorientasi ke masa depan. Hal ini bukanlah pekerjaan yang mudah dan terjadi begitu saja, melainkan membutuhkan waktu yang relatif panjang untuk menyiapkan peserta didik ke

jenjang masa depan. Untuk menyiapkan hal seperti ini pun dibutuhkan peran serta semua pihak, seperti sekolah, lingkungan sekitar, dan keluarga.

Berdasarkan Undang-Undang (UU) RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Melalui UU tersebut dapat dilihat bahwa melalui

pendidikan akan melahirkan generasi penerus bangsa yang berkarakter dengan tidak mengunggulkan aspek kognitif saja. Siswa pun dilatih serta diajarkan sebuah akhlak dan keterampilan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan di masa mendatang. Pendidikan bukan hanya membentuk manusia yang cerdas dan terampil dalam melaksanakan tugas, melainkan juga menghasilkan peserta didik yang bermoral dan teraktualisasi di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dapat diartikan pula sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Perubahan sikap dan tata laku ini tentunya perubahan menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, pendidikan juga memiliki arti penting bagi kehidupan masyarakat. Pendidikan dapat mengantarkan manusia ke dalam sebuah kemajuan yang sesuai dengan perkembangan zaman sehingga manusia dapat bertahan untuk menghadapi tantangan zaman.

Selanjutnya, UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 2 tentang fungsi dan tujuan pendidikan Nasional juga disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan UU tersebut, pendidikan dasar mengacu pada pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor yang berarti menghendaki adanya keseimbangan antara pengembangan intelektual,

kepribadian, maupun keterampilan serta kegiatan pembinaan dalam hal sikap dan mental yang akan menentukan tingkah laku peserta didik sebagai bekal menuju masa depan. Hal ini selaras dengan pendapat Bloom (Wina Sanjaya, 2008: 125-126) yang menyatakan bahwa bentuk perilaku yang harus dirumuskan dalam tujuan pendidikan dapat digolongkan ke dalam tiga domain, yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif untuk tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual, domain afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai, dan apresiasi, serta domain psikomotorik yang meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan.

Dharma Kesuma, dkk (2013: 14) mengemukakan bahwa nilai karakter yang perlu ditanamkan menurut *Indonesia Heritage Foundation* (IHF) ada sembilan yaitu:

- (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya;
- (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri;
- (3) jujur;
- (4) hormat dan santun;
- (5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama;
- (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah;
- (7) kepemimpinan dan keadilan;
- (8) baik dan rendah hati;
- (9) toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Salah satu dari karakter yang perlu ditanamkan menurut IHF di atas adalah kepemimpinan dan keadilan. Pendidikan sikap kepemimpinan menjadi penting untuk mengubah tatanan dalam dunia pendidikan saat ini yang sebagian besar hanya mementingkan aspek akademik saja. Menurut Novan Ardy Wiyani (2013: 51), pilar-pilar nilai karakter ini sebaiknya diterapkan sejak usia kanak-kanak atau biasa yang disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (*golden age*). Asumsinya, pada usia tersebut terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam

mengembangkan potensi yang dimiliki termasuk dalam hal afektif.

Kelak setiap anak akan menjalani kehidupannya sendiri baik dalam waktu cepat maupun lambat. Dibutuhkan pendidikan sikap kepemimpinan bagi anak untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin hari semakin berat. Tantangan zaman ini bisa jadi masuk dari dalam maupun luar individu. Pendidikan sikap kepemimpinan ini tak semata mata mengejar kuantitas, namun berfokus pada kualitas dan karakteristik personal (Robbins and Judge, 2015: 249). Orang tua yang selama ini membantu mereka, mau tidak mau harus merelakan anak menjadi mandiri dan tidak bergantung lagi pada orang tua. Oleh karena itu, pendidikan sikap kepemimpinan harus dibiasakan melalui latihan. Melalui pendidikan sikap kepemimpinan, anak-anak akan dilatih rasa tanggung jawab, disiplin, dan ketekunan yang bermanfaat untuk masa depan anak. Pendidikan sikap kepemimpinan pada anak dapat membantu memperkuat mentalnya sehingga terhindar dari perundungan yang berpotensi berubah menjadi tindak kekerasan.

Adanya kemajuan dalam bidang teknologi dan globalisasi pasar menjadi tantangan zaman yang paling utama bagi anak. Anak dalam era ini dapat dengan leluasa mengakses seluruh informasi yang dulunya merupakan sebuah kerahasiaan dan hanya bisa diakses oleh segelintir orang. Oleh karena itu, hanya individu tertentu yang siap menghadapi realitas saat ini yang dapat bertahan dalam zaman yang seperti ini. Hanya individu yang memiliki keterampilan kepemimpinan yang lebih tinggi yang dapat bertahan daripada

hanya menanamkan seperangkat aspek kognitif di otak.

Bangsa Indonesia saat ini dinilai tengah mengalami krisis kepemimpinan, pendapat tersebut disampaikan Sosiolog, Thamrin F. Tamagola (Haris Kurniawan, 2012). Menurutnya, ada tiga aspek yang menyebabkan suatu negara pada akhirnya mengalami krisis kepemimpinan, yaitu: (1) tidak ada calon pemimpin yang lebih baik dari sebelumnya; (2) adanya pemusatan kekuasaan dari pemimpin; (3) sulitnya mencari pemimpin yang berkarakter. Anies Baswedan (Iradhatie Wurinanda, 2016) dalam pidato Hari Pendidikan Nasional 2016 pun mengatakan bahwa salah satu dukungan yang perlu diberikan pada anak-anak Indonesia adalah memastikan bahwa apa yang mereka pelajari saat ini adalah yang dibutuhkan untuk menjawab tantangan zamannya termasuk dalam hal sikap kepemimpinan.

Peneliti menemukan di SD A terdapat permasalahan mengenai pendidikan sikap kepemimpinan pada siswa. Setiap masalah yang ada pada sekolah tersebut baik masalah antar siswa maupun siswa dengan guru, yang menyelesaikan adalah pihak guru sebagai pengambil kebijakan. Siswa tidak dilibatkan ataupun diberikan pendidikan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini menjadikan siswa akan bergantung pada guru jika mengalami masalah baik dari dalam diri maupun dari lingkungan luar. Selain itu, sikap ini menjadikan siswa tidak dibelajarkan untuk mencari solusi dari masalah yang terjadi. Peristiwa ini hampir sama dengan SD B dimana pihak guru yang fungsinya sebagai pendidik belum memberikan pendidikan sikap kepemimpinan pada siswa. Pendidik di SD B belum menampakkan perilaku keteladanan berupa

pendidikan sikap kepemimpinan kepada siswa. Hanya dalam bidang akademik saja yang mereka tekankan. Sedangkan untuk pendidikan dalam hal sikap kepemimpinan siswa mereka kesampingkan. Hal ini dapat dilihat dengan perilaku guru di dalam kelas yang hanya menyampaikan materi. Kemudian jika waktu pemberian materi sudah habis, maka guru akan kembali ke kantor. Hanya sedikit pendidikan untuk mengasah aspek afektif siswa terutama mengenai sikap kepemimpinan yang diberikan oleh guru.

Fakta di dua SD yang peneliti observasi tersebut berbeda dengan observasi di SD IT Luqman Al Hakim Internasional. Berdasarkan hasil observasi di SD IT Luqman Al Hakim selama kurang lebih satu bulan, SD ini merupakan salah satu SD di Yogyakarta yang mulai memunculkan pendidikan sikap kepemimpinan pada peserta didik melalui program dan pembelajaran di sekolah itu. SD ini sadar adanya tantangan zaman yang akan dihadapi anak di masa depan. Oleh karena itu, SD ini mulai menginisiasi strategi melalui proses belajar mengajar dan program sekolah yang mendukung terbentuknya sikap kepemimpinan siswa melalui pendidikan. Terdapat pula program baru yang sedang dicanangkan oleh SD di tahun ini yang dinamai dengan program DKS (Dewan Kehormatan Sekolah) dimana hanya beberapa siswa yang masuk ke dalam program ini dengan cara pemilihan. Program ini bisa disamakan seperti organisasi dimana masing-masing siswa memiliki tanggung jawab khusus di dalamnya. Kemudian terdapat program lain yang juga menunjang adanya pendidikan sikap

kepemimpinan siswa seperti pada kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembelajaran melalui aktivitas di dalam kelas.

Semua yang bekerja di SD IT Luqman Al Hakim memiliki motto *taking the lead, caring and joyful, ikhlas*. Semua warga sekolah belajar dan meningkatkan kualitas diri setiap hari sehingga setiap manusia dapat menjadi pemimpin yang baik termasuk peserta didik. Sekolah berkeyakinan bahwa setiap peserta didik mempunyai sikap kepemimpinan yang perlu ditumbuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan melalui pendidikan di jenjang sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Luqman Al Hakim Internasional yang beralamat di Jalan Karanglo, Jogoragan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dari Maret sampai dengan September 2016.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive*. Maksud dari *purposive* adalah pemilihan sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sumber data diambil kepada subjek yang dipandang tahu tentang situasi sosial yang diteliti. Sumber data yang mendukung akan diambil sebagai hasil penelitian dan yang tidak mendukung akan dibuang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIA dan VA, guru, dan kepala sekolah.

Subjek tersebut dipilih karena memenuhi kriteria dalam memberikan data secara maksimal terkait pendidikan sikap kepemimpinan siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data di lapangan menggunakan Model Miles *and* Huberman. Miles *and* Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara kepemimpinan yang diterapkan tersebut telah dicantumkan di dalam *parents guide* (panduan untuk guru, siswa, dan orang tua). Oleh karena itu pendidikan sikap kepemimpinan yang terdapat di SD IT Luqman Al Hakim Internasional diberikan ketika di dalam kelas dan di luar kelas.

1. Pendidikan Sikap Kepemimpinan Siswa di Dalam Kelas

Pendidikan sikap kepemimpinan di dalam kelas diberikan ketika proses pembelajaran berlangsung melalui PBL saat kerja kelompok dan juga *morning motivation*. Untuk kelas IIA guru memberikan target capaian pendidikan sikap kepemimpinan dengan siswa berani berbicara di depan kelas. Adapun untuk kelas VA dengan melibatkan siswa dalam mengambil keputusan sendiri. Selain itu, terdapat penghargaan berupa *star of the week* dan *school festival* sebagai salah satu bentuk motivasi untuk siswa. Melalui pendidikan sikap yang terdapat di dalam kelas tersebut, memunculkan sikap berani menyatakan pendapat, percaya diri, dapat bekerjasama, jujur, pengambilan keputusan secara mandiri, bertanggung jawab,

dan dapat mempengaruhi perilaku orang lain. Siswa juga merasa semakin bersemangat dalam belajar dengan penghargaan yang diberikan oleh guru sebagai motivasi siswa baik dari *star of the week* maupun *school festival*.

2. Pendidikan Sikap Kepemimpinan Siswa di Luar Kelas

Pendidikan sikap kepemimpinan di luar kelas dilakukan pada saat terlaksananya program sekolah. Program sekolah yang dirancang untuk memberikan pendidikan sikap kepemimpinan pada siswa di SD IT Luqman Al Hakim Internasional adalah program yang disebut DKS (Dewan Kehormatan Sekolah). DKS ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa, menumbuhkan kebermilikan siswa terhadap sekolah, serta siswa dilibatkan dalam mengambil keputusan. DKS ini terdiri dari 12 ketua kelas dan tim *leadership* lain yang memiliki tugas khusus. Program kerja di dalam DKS adalah petugas persiapan solat, kebersihan masjid, kebersihan toilet, *saving energy*, sedekah sampah, PKS (Patroli Keamanan Sekolah), ketua kelas, dan petugas *diningroom*. Semua program kerja yang ada, dibantu juga oleh tim guru khusus yang mendampingi program DKS ini. Mereka yang mengikuti DKS akan diberikan simbol khusus berupa topi dan rompi yang memberikan sebuah perbedaan daripada teman-teman yang lain. Melalui program DKS, muncul sikap siswa berupa kedisiplinan, berani, memberi teladan, dan tanggung jawab sebagai wujud pendidikan sikap kepemimpinan yang dibiasakan oleh sekolah.

Pembahasan

Pendidikan sikap kepemimpinan bagi siswa sejak dini mulai diterapkan di SD IT Luqman Al Hakim Internasional dikarenakan kondisi Indonesia yang mulai terlihat adanya krisis kepemimpinan. Selain itu, sudah banyak pengaruh luar yang membuat anak perlu dibiasakan untuk memiliki sikap yang dapat menyaring pengaruh negatif. Lavengeld (Hasbullah, 2006: 2) mengemukakan bahwa pendidikan sebagai usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepatnya membantu anak agar cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Anak perlu dibekali pendidikan agar membantu untuk dapat menyelesaikan tugas hidupnya sendiri di masa kini maupun di masa mendatang. Pendidikan sikap kepemimpinan merupakan usaha sadar dan terencana untuk membangun sikap kepemimpinan dalam diri siswa agar menjadi siswa yang bertanggung jawab, siswa yang dapat menjalankan perannya sebagai siswa, serta siswa yang dapat mengembangkan potensinya sebagai seorang pribadi. Oleh karena itu dibutuhkanlah sebuah pendidikan sikap kepemimpinan bagi anak untuk menuju kedewasaan. Pendidikan sikap kepemimpinan akan membantu anak untuk berlatih menjadi sosok pemimpin berkarakter yang nantinya akan menggantikan generasi masa kini. Kedewasaan bagi anak diartikan anak akan memahami mana yang baik dan mana yang buruk sehingga anak dapat mem-*filter* pengaruh yang masuk dengan pendidikan sikap kepemimpinan yang didapatkannya.

Pentingnya pendidikan sikap kepemimpinan bagi SD IT Luqman Al Hakim Internasional agar siswa tidak terjerumus di dalam hal-hal

negatif dan dapat menjalani hidup di masa depan. Tercantum pula di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 2 tentang fungsi dan tujuan pendidikan Nasional, pendidikan dasar mengacu pada pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor yang berarti menghendaki adanya keseimbangan antara pengembangan intelektual, kepribadian, maupun keterampilan serta kegiatan pembinaan dalam hal sikap dan mental yang akan menentukan tingkah laku peserta didik sebagai bekal menuju masa depan. Pendidikan ini mengatur di dalam semua aspek, termasuk di dalamnya pendidikan sikap kepemimpinan yang memerlukan pembinaan dari pendidikan formal untuk bekal di masa depan.

Pendidikan sikap kepemimpinan diharapkan dapat menjadi jalan untuk membina sikap yang dapat menjadi bekal anak di masa mendatang. Sikap kepemimpinan ini timbul dari hasil belajar dan pengalaman yang diterima oleh siswa melalui pendidikan. Maka pendidikan sikap kepemimpinan menjadi penting untuk diberikan kepada siswa agar dapat menjadi karakter yang melekat di dalam diri siswa untuk bekal di masa mendatang.

Pendidikan sikap kepemimpinan yang dilakukan di SD IT Luqman Al Hakim Internasional tergolong menjadi dua bagian yaitu pendidikan di dalam kelas dan juga di luar kelas. Pendidikan di dalam kelas dilakukan oleh guru ketika proses belajar mengajar. Sedangkan di luar kelas adalah melalui program sekolah yang dicanangkan untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa. Program sekolah ini dinamakan DKS (Dewan Kehormatan Sekolah). Pada dasarnya pendidikan dapat diberikan di lingkungan keluarga, sekolah, dan organisasi

pemuda. Menurut Teguh Triwiyanto (2014: 77) lingkungan sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan diharapkan dapat memberikan seperangkat pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk memberikan koridor bagaimana bersikap dan bertindak sesuai aturan yang ada. Adapun lingkungan sekolah secara keseluruhan terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Melalui lingkungan sekolah akan terdidik generasi yang bertingkah laku baik sebagai wujud penyiapan generasi penerus untuk masa mendatang. Oleh karena itu pendidikan sikap kepemimpinan dapat terjadi di dalam maupun di luar kelas ketika berada di lingkungan sekolah.

1. Pendidikan sikap kepemimpinan di dalam kelas

Pendidikan sikap kepemimpinan yang diberikan oleh guru di SD IT Luqman Al Hakim melalui pembiasaan dan keteladanan. Kemudian diterapkan pula dengan sikap yang dicontohkan oleh Rasulullah sebagai pemimpin umat muslim yang sejalan pula dengan landasan keislaman sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiyani (Agustinus Hermino, 2014: 184) bahwa pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lainnya. Selain itu, Suyadi

(2013: 196) mengemukakan terdapat pula pola mendidik dalam proses terbentuknya sebuah sikap yaitu melalui pola pembiasaan dan *modeling*. Steven Covey (Suyadi, 2013: 196) mengatakan bahwa pada awalnya manusia yang membentuk kebiasaan, namun selanjutnya manusialah yang dibentuk oleh kebiasaannya. Kemudian pola *modeling* (peneladanan atau pencontohan) yang digunakan sebagai cara untuk membentuk sikap. Guru di SD IT Luqman Al Hakim Internasional memberikan pendidikan sikap kepemimpinan dengan keteladanan (memberi contoh) dan pembiasaan. Oleh karena itu, guru-guru di SD IT Luqman Al Hakim telah mengalami proses panjang dan pembiasaan diri untuk dapat dicontoh siswa. Banyak proses yang perlu dilalui oleh guru untuk dapat menjadi teladan siswa. Teladan guru menjadi hal penting dikarenakan siswa pada masa sekolah dasar masih sering meniru atau mencontoh baik dari perkataan maupun perilaku orang dewasa. Selain itu siswa juga diberikan motivasi tentang akhlak Rasulullah dan sahabatnya sebagai teladan dan inspirasi bagi siswa yang dikemas di dalam *morning motivation*.

Pendidikan sikap kepemimpinan yang dilakukan di dalam kelas adalah ketika proses pembelajaran berlangsung. Terdapat program pembelajaran dan rencana mingguan yang telah dirancang oleh guru sebelum melakukan pembelajaran. Pendidikan sikap kepemimpinan diberikan saat PBL terutama dalam kelompok. Hal tersebut disampaikan oleh Suyadi (2013: 129) bahwa PBL adalah salah satu

pembelajaran yang dapat menanamkan karakter. Melalui PBL, pembelajaran dimulai dengan permasalahan yang kemudian akan menentukan arah pembelajaran dalam kelompok. Hal ini akan mengasah kemampuan berpikir siswa dari pengalaman yang didapatnya. Selain itu, Ki Hajar Dewantara (1997: 28) mengungkapkan bahwa salah satu cara mendidik adalah dengan pengajaran. Pengajaran akan memberikan ilmu bagi siswa untuk bersikap dan menyelesaikan masalah sosial. SD IT Luqman Al Hakim Internasional memberikan pendidikan sikap kepemimpinan melalui kerja kelompok di dalam PBL dan juga *morning motivation*. Kerja kelompok berfungsi sebagai pengajaran siswa untuk bersosial dengan temannya di dalam kelompok. Motivasi diharapkan dapat memberi pengaruh karena masuk ke dalam pembelajaran di dalam kelas. Hal ini sebagai upaya pengajaran guru untuk menanamkan akhlak yang baik bagi siswa dengan sosok keteladanan Nabi dan sahabatnya.

Kerja kelompok dapat membelajarkan siswa untuk menjadi pribadi yang tanggung jawab, jujur, berani menyampaikan ide, menginisiasi ide, percaya diri, dapat bekerjasama, dan mengambil keputusan secara mandiri. Hal ini sesuai dengan hakikat kepemimpinan yang disampaikan oleh Veithzal Rivai (2004: 3) bahwa kepemimpinan merupakan seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerja sama yang

bersemangat dalam mencapai tujuan bersama. Tujuan bersama ini didapatkan dari sebuah kerja kelompok yang dimana bukan hanya sikap kerjasama yang muncul. Akan tetapi melalui kerja kelompok dapat memunculkan sikap tanggung jawab, jujur, berani menyampaikan ide, menginisiasi ide, percaya diri, dan mengambil keputusan secara mandiri. Sikap kepemimpinan sangat terlihat ketika dalam sebuah kelompok karena kepemimpinan merupakan seni mempengaruhi sehingga perlu ada interaksi dari dua orang atau lebih. Adapun sikap ini sangat dibutuhkan siswa dalam hal kepemimpinan.

Melalui *morning motivation* guru akan memberikan motivasi kepada siswa agar berakhlak layaknya Rasulullah dan sahabat. Selain itu juga memberikan inspirasi siswa dalam berakhlak mulia layaknya teladan bagi umat islam, yaitu Rasulullah. Harapannya siswa dapat menjadi pemimpin yang memiliki karakter yang baik. Ini sesuai dengan pendapat Hughes (2012: 5) bahwa kepemimpinan memusatkan perhatiannya pada kepribadian, karakter, dan perilaku seseorang sehingga akan tumbuh sikap kepemimpinan yang menjadi karakter seseorang. Sikap kepemimpinan menjadi sangat penting bagi siswa agar bisa terinternalisasi di dalam diri siswa sehingga menjadi karakter yang melekat dan dapat dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan sikap kepemimpinan akan ada kecenderungan siswa untuk berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga memberikan semacam penghargaan yang telah dirancang oleh sekolah

untuk lebih memotivasi siswa. Selain itu siswa akan merasa dihargai atas kerja keras mereka. Cara mendidik Ki Hajar Dewantara (1997: 28) dengan menggunakan perintah, paksaan, dan hukuman ini pun ternyata juga diterapkan. Terdapat kartu sebagai hukuman siswa jika melakukan pelanggaran. Berkebalikan dengan hukuman, penghargaan pun dapat menjadi sebuah cara mendidik siswa. Siswa di SD IT Luqman Al Hakim Internasional diberikan penghargaan sebagai motivasi. Penghargaan ini berupa *star of the week* dan *school festival* bagi siswa. Siswa di usia sekolah dasar sangat menyukai penghargaan untuk meningkatkan motivasinya dalam perkembangan yang lebih maju.

2. Pendidikan sikap kepemimpinan di luar kelas
Pendidikan sikap kepemimpinan di luar kelas yang dicanangkan oleh SD IT Luqman Al Hakim adalah program sekolah yang bernama DKS (Dewan Kehormatan Sekolah). DKS ini semacam organisasi yang dibentuk dengan berbagai tanggung jawab tiap bidangnya. Menurut SB Hari Lubis (Tatang M. Amirin, dkk. 2013: 20) pada dasarnya organisasi sebagai kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing. Adapun program DKS (Dewan Kehormatan Sekolah) merupakan organisasi yang sifatnya formal karena diusahakan oleh pihak sekolah. Melalui DKS, anak akan belajar bergaul dan menjadi teladan sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi diri,

kecerdasan, budi pekerti, dan perilaku sosial. DKS ini dirancang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa, menumbuhkan kebermilikan siswa terhadap sekolah, serta siswa dilibatkan dalam mengambil keputusan. Program ini dirancang khususnya untuk memberikan pendidikan sikap kepemimpinan bagi siswa. Tentunya masih ada pendampingan dari guru dalam program ini dikarenakan siswa usia sekolah dasar belum bisa menjalankannya sendiri.

DKS ini terdiri dari 12 ketua kelas dan tim *leadership* lain yang memiliki tugas khusus. Program kerja di dalam DKS adalah petugas persiapan solat, kebersihan masjid, kebersihan toilet, *saving energy*, sedekah sampah, PKS (Patroli Keamanan Sekolah), ketua kelas, dan petugas *diningroom*. Tiap program tersebut terdapat masing-masing penanggung jawab yang terdiri dari perwakilan kelas yang terpilih. DKS memunculkan sikap kepemimpinan siswa berupa kedisiplinan, berani, memberi teladan, dan tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan tujuan awal sekolah membentuk DKS karena sikap yang muncul tersebut merupakan ciri-ciri dari sikap kepemimpinan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sikap kepemimpinan siswa di SD IT Luqman Al Hakim Internasional yang diberikan adalah melalui proses pembelajaran di dalam kelas dan luar kelas. Pendidikan sikap kepemimpinan di dalam kelas terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung terutama saat kegiatan kerja

memberikan pendidikan sikap kepemimpinan pada siswa.

kelompok. Proses pendidikan sikap kepemimpinan dilakukan guru melalui pembiasaan dan keteladanan. Adapun di luar kelas dengan adanya program DKS (Dewan Kehormatan Sekolah) yang dicanangkan oleh sekolah. Program DKS ini terdiri dari berbagai bidang yang masing-masing bidang terdapat penanggung jawab.

Adapun perilaku yang muncul dari pendidikan sikap kepemimpinan yang diberikan kepada siswa di SD IT Luqman Al Hakim Internasional adalah 1) berani, 2) disiplin, 3) bertanggung jawab, 4) dapat mempengaruhi perilaku orang lain, 5) percaya diri, 6) memiliki inisiatif dan kepekaan terhadap suatu masalah, 7) dapat bekerjasama dengan orang lain, dan 8) jujur. Kedelapan sikap yang muncul tersebut merupakan ciri-ciri orang yang memiliki sikap kepemimpinan.

Saran

Bersumber pada temuan dan kesimpulan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut: 1) guru mengembangkan pendidikan sikap kepemimpinan siswa agar benar-benar terinternalisasi dalam diri siswa melalui keteladanan dan pembiasaan, 2) kepala sekolah mengembangkan dan mengawal program yang sudah dirintis dalam upaya memberikan pendidikan sikap kepemimpinan siswa, 3) orang tua memberikan perhatian yang lebih kepada anak untuk menumbuhkan dan memberikan pendidikan sikap kepemimpinan pula di dalam lingkungan rumah agar terjadi kolaborasi yang baik antara sekolah dan lingkungan rumah, dan 3) sekolah lain di Indonesia untuk mencoba menerapkan program DKS seperti halnya di SD IT Luqman Al Hakim Internasional sebagai wujud upaya untuk

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Hermino. (2014). *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anonim. (2005). *Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Dharma Kesuma, Cipi Triatna, dan Johar Permana. (2013). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Haris Kurniawan. (2012). *Indonesia Krisis Kepemimpinan*. Diakses tanggal 20 Juni 2016 di <http://nasional.sindonews.com/read/699051/12/indonesia-krisis-kepemimpinan-1355913596>.
- Hasbullah. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Iradhatie Wurinanda. (2016). *Tiga Bekal Anak Indonesia Jawab Tantangan Zaman*. Diakses tanggal 20 Juni 2016 di <http://news.okezone.com/read/2016/05/02/65/1377866/tiga-bekal-anak-indonesia-jawab-tantangan-zaman>.
- Hughes, Ginnet, dan Curphy. (2012). *Leadership Memperkaya Pelajaran dari Pengalaman*. (Alih Bahasa: Putri Iva Izzati). Jakarta: Salemba Humanika.
- Ki Hajar Dewantara. (1997). *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Novan Ardy Wiyani. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Robbins, Stephen P. dan Judge, Timothy A. (2015). *Perilaku Organisasi*. (Alih Bahasa: Ratna Saraswati & Febriella Sirait). Jakarta: Salemba Empat.

Tatang M. Amirin, dkk. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Teguh Triwiyanto. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Veithzal Rivai. (2004). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wina Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.